

**MANAJEMEN PROGRAM SIARAN DIALOG INTERAKTIF DI
KANTOR RRI MANADO**

OLEH : Ruth Debora Massie

NIM. 090815001

Email : debymassie@ymail.com

ABSTRAK

Ruth Debora Massie, 090815001, mahasiswi (S1) Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini berjudul "Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado". Dibawah bimbingan dari Drs. Philep. Morse. Regar, MS sebagai dosen pembimbing pertama (1) dan Dra. N. N. Mewengkang, MSi sebagai dosen pembimbing kedua.

Sebuah proses manajemen dibutuhkan untuk dapat mengatur/mengontrol jalannya siaran, mulai dari merencanakan kegiatan siaran, mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan, menggerakkan sumber daya yang dimiliki, dan mengawasi segala aktivitas proses pelaksanaan siaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program siaran Dialog Interaktif di kantor RRI Manado.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk dapat lebih menggambarkan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam program siaran radio. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala RRI Manado, bidang pemberitaan, siaran, dan teknik studio RRI, dan 2 orang pendengar sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, studi pustaka, dan internet searching, selanjutnya menganalisa hasil penelitian dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan dan berusaha untuk membuahakan suatu kerangka pikir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado sudah berjalan dengan baik, dari segi fungsi manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Dari segi *Tools of Managemen* tatau Sarana Manajemen yang ada juga dimanfaatkan sesuai dengan porsinya masing - masing.

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek yang sangat vital dalam penyelenggaraan siaran radio adalah pelaksanaan manajemen siaran yang baik. Dalam pengelolaan satu stasiun radio siaran, pelaksanaan fungsi manajemen siaran yang sistematis akan berpengaruh terhadap pola manajemen radio secara keseluruhan.

Stasiun radio yang mampu bertahan menghadapi persaingan dengan media komunikasi massa lain, salah satunya adalah Radio Republik Indonesia (RRI). Radio Republik Indonesia (RRI) adalah Lembaga Penyiaran Publik Milik Bangsa. Salah satu program siaran di RRI Manado adalah Dialog Interaktif. Acara ini menghadirkan narasumber yang membawakan suatu topik, dan membuka kesempatan bagi pendengar untuk memberikan tanggapan, maupun pertanyaan mengenai topik yang dibahas melalui *line* telepon.

Tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan bisa saja terjadi kesalahan kecil maupun fatal yang berakibat bagi keseluruhan program siaran. Sebuah proses manajemen dibutuhkan untuk dapat mengatur/mengontrol jalannya siaran, mulai dari merencanakan kegiatan siaran, mengorganisasikan orang-orang yang handal dalam bidangnya sesuai kebutuhan, menggerakkan sumber daya yang dimiliki, dan mengawasi segala aktivitas proses pelaksanaan siaran.

Dari latar belakang diatas itulah peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen siaran acara Dialog Interaktif, ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen Diharapkan dari manajemen itulah tercipta program-program yang menarik dan dapat memenuhi kebutuhan pendengar.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado?

2.1 Pengertian Manajemen

Menurut G.R Terry Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran - sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. (Johnny Senduk,2012: 1).

- **Planning (Perencanaan)**

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus lebih terlebih dahulu direncanakan. Langkah pertama dalam perencanaan adalah memilih sasaran organisasi, kemudian sasaran ditetapkan untuk setiap submit organisasi, divisi, departemen dan sebagainya. Setelah semua ini ditetapkan, program ditentukan untuk mencapai sasaran dengan cara yang sistematis. Untuk itu dalam menetapkan rencana, harus dilakukan sebaik mungkin. Suatu perencanaan yang baik haruslah mengandung formulasi 5W + 1H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).

- **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, sifat-sifat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Disisi lain pengorganisasian adalah merupakan proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya manusia diantara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi. Dengan pengorganisasian suatu rencana akan mudah dalam pelaksanaannya, sebab tindakan dalam rencana-rencana itu telah dibagi-bagi dalam tugas yang telah terperinci.

- **Actuating (Penggerakkan)**

Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis. Agar penggerakkan dapat berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/pekerjaan, yaitu diperlukan adanya kepemimpinan, komunikasi, motivasi, dan fasilitas. Seorang pengarah acara harus mampu memimpin staff - staffnya saat produksi berlangsung supaya output penyiaran sesuai dengan target.

- **Controlling (Pengawasan)**

Menurut Robert J. Mockler, yang dikutip Morissan, dalam bukunya Manajemen Media Penyiaran, pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

2.2 Pengertian Komunikasi

Kata atau istilah "komunikasi" (dari bahasa Inggris "communication") berasal dari "communicatus" dalam bahasa Latin yang artinya "berbagi" atau "menjadi milik bersama". Dengan demikian komunikasi menurut lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Sementara itu, dalam Webster's New Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 antara lain dijelaskan bahwa komunikasi adalah "suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku" (Sasa Djuarsa, 1996:7).

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing human communication, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau social communication. Komunikasi manusia sebagai singkatan dari komunikasi antarmanusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya pada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi.

2.3 Pengertian Manajemen Penyiaran

Manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan suatu program, dalam usaha mencapai tujuan bersama. Manajemen dalam keterkaitannya dengan penyiaran, dimana penyiaran merupakan proses yang kompleks yang berhubungan dengan sistem lain di lingkungan luarnya, karena penyiaran suka atau tidak suka akan berhubungan dengan publik, berkomunikasi dengan lingkungan luar, sistem sosial di masyarakat, sistem politik dan ekonomi yang melingkupinya. Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana - sarana atau alat - alat yang mendukung. Tanpa adanya unsur - unsur tersebut manajemen tidak akan tercapai, sehingga sarana manajemen atau *tools of management* dapat dirumuskan dalam 6 M, yaitu:

a. Men (Sumber daya Manusia)

Seseorang yang bekerja di dunia penyiaran tidak cukup hanya menguasai teori tetapi juga harus dipraktekkan. Demikian juga pengalaman dalam praktek juga harus dilandasi teori. Perpaduan antara teori komunikasi dan praktek dalam

memproduksi dan menyiarkan program siaran, akan meningkatkan kreativitas seseorang yang berkecimpung di dunia penyiaran untuk menciptakan program yang layak.

b. Money (Keuangan/Modal)

Uang adalah sumber yang paling pokok dalam suatu penyiaran agar segala proses penyiaran dapat berjalan lancar.

c. Methods (Cara atau sistem yang dipakai untuk mencapai tujuan)

Ada beberapa sistem untuk menyebarluaskan siaran yaitu:

1) Sistem Terrestrial

Sistem ini memancarkan sinyal dipermukaan tanah dengan menggunakan *microwave*. Pancaran SHF (*super high frequency*) harus bebas hambatan.

2) Sistem Satelit

Dalam sistem ini diperlukan dukungan satelit komunikasi. Satelit komunikasi adalah satelit yang dipergunakan khusus untuk keperluan komunikasi. Satelit komunikasi ada yang memiliki 12, 24, 62 dan atau lebih 100 transponden. Tergantung pemesannya, satu transponden dapat digunakan untuk 1300 saluran telepon, atau 12 saluran radio siaran, atau satu saluran televisi berwarna.

3) Sistem Gabungan

Merupakan penggabungan beberapa sistem yang ada untuk menyebarluaskan siaran. Misalnya untuk menyebarluaskan siaran ke seluruh dunia menggunakan sistem kabel, serat optic, terrestrial, dan satelit.

d) Materials (Bahan - bahan)

Bahan - bahan yang diperlukan dalam proses penyiaran radio adalah macam - macam bentuk penyajian acara yang dimiliki oleh stasiun - stasiun radio.

e) Machine (Alat)

Pada dasarnya proses berlangsungnya penyiaran radio hanya memerlukan beberapa peralatan, yaitu: *Microphone*, *Ampliphier*, dan *Transmitter*.

f) Market (Pasar)

Pasar adalah tempat untuk melemparkan hasil produksi atau karya. Peran radio yang penting adalah sebagai alat untuk memproyeksikan identitas, karena dengan identitas inilah, radio dapat menarik dan merangkul pendengar.

2.4 Pengertian Program Siaran

Kata program berasal dari bahasa Inggris, 'programme' atau 'program' yang artinya acara atau rencana. Undang-undang penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morissan,2005). Siaran berasal dari kata 'siar' yang berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata 'siar' yang ditambahkan akhir 'an' membentuk kata benda, yang memiliki makna apa yang disiarkan. Siaran adalah hasil (*output*) stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil sinergi antara kreativitas manusia dan kecanggihan alat/sarana atau yang lazim disebut perpaduan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 pasal 1 (1) Menyebutkan bahwa siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

2.5 Pengertian Radio

Asep Syamsul M. Romli dalam *Broadcast Journalism* menerangkan mengenai radio siaran, bahwa:

“Radio, tepatnya radio siaran (*broadcasting radio*) merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah AUDITIF, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran.”

Dengan demikian karena sifatnya yang auditif ini mendorong masyarakat lebih menyukainya sebagai salah satu media massa yang cepat digemari dengan kemudahan penerimaan tanpa memerlukan keahlian khusus.

2.6 Pendekatan Manajemen dan Komunikasi dalam Proses Penyiaran

Menurut pendapat Wahyudi pendekatan manajemen menggunakan teori “*input-output model*” dari Henry Fayol dan Fredrick W. Taylor, sedangkan pendekatan penyiaran menggunakan teori “Komunikasi matematika” dari Shannon dan Weaver. Elemen input dan output terlibat dalam sistem sebuah

organisasi yang berarti, melibatkan proses (transmission process). Output dari penyiaran adalah siaran, sedangkan input dari penyiaran selain tenaga kerja, modal dan sarana adalah kebutuhan dari khalayak, dimana input tersebut melibatkan lingkungan luar dimana objek dan elemen dalam sistem tersebut saling berkaitan. Dan teori “Komunikasi Matematika” dari Shannon dan Weaver menjelaskan bahwa proses komunikasi dimulai dari adanya sumber informasi. Sumber informasi tersebut membentuk pesan untuk dikomunikasikan. Tahap berikutnya adalah pengolahan pesan melalui tanda atau lambang dan disampaikan melalui transmitter atau saluran kepada penerima sasaran.

2.7 Teori Agenda Setting

Penemu teori ini adalah Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw. Teori ini pertama kali muncul sekitar tahun 1973 dengan publikasi pertamanya berjudul “The Agenda Setting Function of The Mass Media” Public Opinion Quartely No.37. Dasar pemikiran teori ini adalah di antara berbagai topik yang dimuat media massa, topik yang mendapat lebih banyak perhatian dari media akan menjadi lebih akrab bagi pembacanya atau pendengarnya dan akan dianggap penting dalam suatu periode tertentu. Akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian media. Agenda setting dapat terjadi baik disengaja maupun tidak, ditentukan oleh media sendiri atau oleh pembuat kebijakan, atau bahkan dipengaruhi oleh publik. (Edi Santoso & Mite Setiansah, 2010: 90). Peneliti memilih teori ini, karena pada Pra-penelitian, peneliti menemukan adanya indikasi teori ini dipraktekkan melalui topik-topik yang dibahas, disesuaikan dengan *moment* atau peristiwa yang sedang hangat terjadi.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk dapat lebih menggambarkan mengenai fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam program siaran radio.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah tim produksi program siaran dialog Interaktif berjumlah empat (4) orang dan dua (2) orang informan pendukung dari pendengar RRI . Informan ditentukan berdasarkan teknik purposif. Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dan Informan tersebut dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian.

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan awal dari sebuah program siaran yang nantinya akan di siarkan pada masyarakat. Untuk itu dalam menghasilkan suatu program siaran yang baik, harus didahului oleh proses perencanaan yang matang. Pada program siaran Dialog Interaktif ini yang merupakan langkah awal perencanaan adalah melalui rapat produksi yang diselenggarakan sebulan sekali, untuk merencanakan topik maupun narasumber yang akan terlibat. Berkenaan dengan sarana manajemen *Materials*, Setelah materi dialog interaktif selama sebulan kedepan disetujui dalam rapat rapat produksi, maka dilanjutkan dalam rapat agenda setting di tingkat bidang pemberitaan. Dalam hal ini dikaitkan dengan topik yang akan dipilih, peneliti melihat adanya indikasi bahwa adanya teori agenda setting yang dipraktekkan disini, yakni topik - topik yang akan dibahas disesuaikan dengan moment yang sedang hangat terjadi, seperti pada bulan atau tanggal tertentu. Selain itu juga perencanaan durasi maupun narasumber, dilakukan dalam tahap ini.

Kemudian pada bagian *Men*, perencanaan crew yang bertugas akan ditetapkan sesuai dengan tugas mereka, seperti produser, pengarah acara, moderator, penyiar, dan lain - lain. Berbagai pertimbangan dalam menentukan narasumber dengan kriterianya masing - masing harus diperhatikan dengan seksama dalam proses perencanaan ini. Karena untuk memberikan siaran yang berkualitas juga informasi yang akurat dan hangat bagi masyarakat harus memperhatikan sumber informasi yang terpercaya.

Sebagai jawaban atas kekuatiran bahwa nantinya narasumber yang sudah ditetapkan tidak memenuhi tanggung jawab mereka untuk hadir di studio karena sedang berhalangan, maka dalam tahap perencanaan ini, tim produksi sudah merencanakan "*Plan B*", atau bisa dikatakan antisipasi atas permasalahan ini. Seperti mengundang lebih dari satu narasumber, supaya ketika salah satu narasumber berhalangan, maka masih ada narasumber lain sehingga proses siaran bisa tetap dilaksanakan. Terkait dengan unsur *Money*, untuk mengapresiasi kehadiran akan narasumber, maka pihak RRI juga merencanakan ketersediaan anggaran, meskipun tidak seberapa besarnya. RRI juga menerapkan sistem *win-win solution*, dimana kedua belah pihak baik narasumber dan RRI sama - sama saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Misalnya pada saat - saat tertentu, seperti pemilu, dsb. Para calon yang akan terlibat dalam pemilu, membutuhkan media sebagai sarana memperkenalkan mereka pada masyarakat, begitu juga media membutuhkan materi siaran untuk disiarkan bagi pendengar. Jadi, kedua belah pihak saling membutuhkan dan menguntungkan.

Akan tetapi jika semua narasumber berhalangan, maka solusi yang ditempuh adalah mengalihkan format acara dialog interaktif, ke format acara Opini Publik. Dengan topik yang sama, akan tetapi hanya dibuka line telepon

untuk tanggapan - tanggapan masyarakat, dan dituntun oleh penyiar. Jadi acara opini publik ini, pendengar bisa memberi apa saja tanggapan mereka tentang isu atau permasalahan yang sedang hangat terjadi sekarang. Opini publik juga memiliki cukup banyak pendengar, sehingga kita bisa mendengar berbagai macam opini dari sisi yang berbeda mengenai satu topik permasalahan.

Dari segi *Machine*, yang digunakan dalam produksi siaran adalah *Microphone, Amplifier, Transmitter, Computer, Line Telephon*. Sasaran *Market* juga direncanakan dalam rapat, yang mengacu pada sasaran pendengar Program 1 secara keseluruhan. Dengan *Methods* berupa spot iklan atau promo disela - sela siaran lainnya untuk mengingatkan pendengar akan hari dan jam siar dialog interaktif, juga program siaran dialog interaktif ini mengudara dengan metode produksi *on-air*.

4.1.2 Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, sifat-sifat, tugas-tugas, serta wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini, akan ditetapkan *crew* yang akan bertugas dalam penyelenggaraan program siaran Dialog Interaktif. Tetapi terlebih dahulu *crew* tersebut sudah direncanakan dalam rapat produksi, dan pada proses pengorganisasian ini akan disusun secara terjadwal siapa saja *crew* yang akan terlibat dalam siaran Dialog Interaktif. Karena program siaran Dialog Interaktif ini sudah merupakan siaran rutin di RRI manado, maka para petugas sudah mengetahui tugas mereka masing - masing dan walaupun ada dialog interaktif yang mendadak dilaksanakan, mereka telah terbiasa dengan situasi tersebut.

Bukan saja bidang penyiaran dan pemberitaan yang terlibat dalam proses siaran Dialog Interaktif ini, tapi juga bidang yang tak kalah pentingnya adalah bidang teknik studio & multimedia. Karena suatu siaran tidak akan berjalan baik, apabila secara teknis tidak dipersiapkan dengan baik. Dan yang terpenting dari itu semua adalah koordinasi, komunikasi dan konfirmasi yang baik antara bidang atau unit yang terlibat untuk menghasilkan *output* siaran yang baik. Selanjutnya hal yang tak bisa dipisahkan dari penggerakkan selain jalannya siaran secara *on air*, tetapi juga adanya motivasi, kepemimpinan, komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan. Dalam lingkup bidang pemberitaan ini, komunikasi yang terjadi tergolong lancar baik secara vertical, horizontal, maupun komunikasi antar bidang yang terjadi. Sehingga kerjasama antar bidang bisa terlaksana dengan baik.

4.1.3 Actuating (Penggerakkan)

Tahapan ketiga dalam fungsi manajemen adalah penggerakkan. Apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan harus ada penggerakannya. Dimulai dari persiapan - persiapan di studio sebelum dimulainya program siaran, dimana seksi teknik studio dan multimedia melakukan pengecekan seluruh perangkat siaran apakah telah terkoneksi dengan baik atau belum. Secara teknis ada hal yang mutlak harus terkoneksi sebelum berjalannya siaran, seperti mikrofon, computer, maupun telepon, tetapi ada hal yang bisa diatur teknisnya setelah siaran berjalan, yaitu pengaturan equalizer sesuai dengan jenis suara moderator maupun narasumber. Setelah semuanya telah siap, maka akan dimulai proses wawancara oleh moderator kepada narasumber, mengenai topik yang telah ditentukan. Disamping narasumber harus yang merupakan pakar dalam topik yang akan dibahas, tetapi moderator juga harus bisa menguasai jalannya wawancara. Moderator harus bisa memilih pertanyaan yang berkualitas, dan bisa memancing suasana jalannya wawancara menjadi seru sehingga banyak pendengar yang tertarik untuk berpartisipasi. Selanjutnya hal yang tak bisa dipisahkan dari penggerakkan selain jalannya siaran secara *on air*, tetapi juga adanya motivasi, kepemimpinan, komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan. Dalam lingkup bidang pemberitaan ini, komunikasi yang terjadi tergolong lancar baik secara vertical, horizontal, maupun komunikasi antar bidang yang terjadi. Sehingga kerjasama antar bidang bisa terlaksana dengan baik.

4.1.4 Controlling (Pengawasan)

Setelah semua proses siaran telah dilaksanakan, maka tahapan yang terakhir adalah pengawasan. Langkah pengawasan yang dilakukan oleh kepala bidang pemberitaan adalah memonitor jalannya siaran, dan kemudian mengoreksi apabila terdapat kesalahan - kesalahan dalam proses penyiaran. Biasanya setelah siaran berlangsung, pimpinan dan tim produksi akan melakukan *sharing* atau pembahasan tentang kesalahan yang terjadi, kemudian akan diberikan koreksi - koreksi agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

Keterlibatan pendengar juga bisa dijadikan alat pengawasan, karena pendengar juga secara langsung ikut menjalankan tugas pengawasan melalui siaran yang didengarnya. Dalam menjalankan tugas pengawasan, pendengar biasanya akan langsung mengoreksi kesalahan yang dilakukan narasumber dalam menyampaikan topik, maupun moderator bila terdapat kesalahan kata melalui *line* telepon. Melalui fungsi pengawasan ini juga, sebagai pendengar yang merupakan sasaran utama penyiaran Dialog Interaktif ini khususnya, Ibu Evi berharap bahwa kedepannya peningkatan kualitas siaran dari segi penjelasan narasumber mengenai topik agar bisa lebih jelas, terutama aplikasinya secara nyata.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan tentang Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Pada program siaran Dialog Interaktif ini yang merupakan langkah awal perencanaan adalah melalui rapat produksi yang diselenggarakan sebulan sekali, untuk merencanakan topik, narasumber, durasi program siaran, perencanaan *crew* yang akan terlibat. Berbagai pertimbangan dalam menentukan narasumber dan topik dengan kriterianya masing - masing harus diperhatikan dengan seksama dalam proses perencanaan ini. Karena untuk memberikan siaran yang berkualitas juga informasi yang akurat dan hangat bagi masyarakat harus memperhatikan sumber informasi yang terpercaya. *Tools Of Management* atau 6 M, yaitu *Men*, *Money*, *Methods*, *Materials*, *Machine*, dan *Market* juga direncanakan dengan matang, agar tahap fungsi manajemen selanjutnya pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan bisa berjalan dengan lancar. Mulai dari menentukan *Men* atau sumber daya manusia (*crew* dan narasumber) yang akan terlibat, *Money* atau anggaran dana yang diperlukan, *Methods* atau metode penyebarluasan siaran, *Materials* yang direncanakan melalui rapat produksi meliputi pemilihan topik, kriteria narasumber, durasi. Dan *Machine* atau alat - alat yang akan digunakan selama proses siaran, sampai kepada *Market* atau sasaran pendengar program siaran dialog interaktif.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Dalam tahap ini, akan ditetapkan *crew* yang akan bertugas dalam penyelenggaraan program siaran Dialog Interaktif. Tetapi terlebih dahulu *crew* tersebut sudah direncanakan dalam rapat produksi, dan pada proses pengorganisasian ini akan disusun secara terjadwal siapa saja *crew* yang akan terlibat dalam siaran Dialog Interaktif. Program siaran Dialog Interaktif ini melibatkan beberapa bidang, yaitu bidang pemberita, siaran, dan teknik. Dan yang terpenting adalah koordinasi dan kerja sama antar bidang.

3. Penggerakkan (Actuating)

Tahapan ketiga dalam fungsi manajemen adalah penggerakkan. Apa yang sudah direncanakan dan diorganisasikan harus ada penggerakannya. Baik moderator maupun narasumber harus sama - sama menguasai topik yang akan dibahas, juga kesiapan secara teknis peralatan - peralatan studio harus sudah

"ready" sebelum siaran dimulai. Selanjutnya hal yang tak bisa dipisahkan dari penggerakkan selain jalannya siaran secara *on air*, tetapi juga adanya bentuk kepemimpinan, motivasi juga komunikasi yang baik antara pimpinan dan bawahan.

4. Pengawasan (Controlling)

Setelah ketiga tahapan diatas terlaksana, maka tahap terakhir adalah melakukan pengawasan pada jalannya siaran Dialog Interaktif tersebut. Melalui monitor siaran, baik produser maupun pengarah acara bisa melihat apakah ada hal - hal yang harus diperbaiki, kemudian selanjutnya dengan adanya *sharing* sesama tim produksi, maka akan ada perbaikan kualitas atau koreksi - koreksi agar kedepannya lebih baik lagi. Secara Umum, Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif di Kantor RRI Manado sudah berjalan dengan baik, dari segi fungsi manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Dari segi *Tools of Management* atau Sarana Manajemen yang ada juga dimanfaatkan sesuai dengan porsinya masing - masing.

5.2 Saran

Secara umum manajemen program siaran Dialog Interaktif di kantor RRI manado telah berjalan dengan baik, dan sudah memenuhi fungsi manajemen yang ada. Tetapi perlu adanya peningkatan di beberapa bagian, diantaranya:

- a. Dalam melakukan perencanaan, hendaklah dipertimbangkan topik yang lebih menarik, beragam dan juga narasumber yang *kualified* (sangat berkompeten) dalam hal penyampaian topik. Bagi narasumber yang sudah bersedia menyampaikan topik pada program siaran dialog interaktif juga kiranya diapresiasi melalui anggaran yang akan direncanakan kedepan. Berdasarkan hasil pembahasan, RRI kedepannya telah merencanakan anggaran untuk narasumber, dan penulis berharap bahwa hal ini akan berlangsung seterusnya.
- b. Dari segi pengorganisasian crew, kiranya dibuat jadwal yang tersusun, meskipun petugas sudah mengetahui tugasnya masing-masing tetapi setidaknya harus ada pegangan di setiap petugas, hal ini supaya menghindari tumpang tindihnya pekerjaan pada seseorang.
- c. Dalam hal penggerakkan, lebih diperhatikan lagi jalannya siaran dan membenahi kerja sama antar bidang sehingga bisa tercipta siaran yang berkualitas. Juga lebih ditingkatkan lagi motivasi pemimpin kepada bawahan, mungkin bisa

diberikan *reward*, atau penghargaan kepada pegawai yang berprestasi agar kinerja mereka lebih meningkat.

d. Dalam hal Pengawasan, agar lebih diperhatikan koreksi - koreksi yang diberikan baik dari tim produksi maupun dari pendengar.

6. Daftar Pustaka

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masyhuri, Drs. Ir. MP dan Drs. M. Zainuddin, MA., 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Malang. PT. Refika Aditama

Morissan, M.A, 2011, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana

Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya

Romli, Asep Syamsul M. 2010. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter*. Bandung: Nuansa.

Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Batic Press.

Santoso, Edi dan Mite Setiansah, 2010. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Wahyudi. J. B, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Sumber Lain:

Gede Bayu Rahanatha, *Skema Pembentukan Positioning Terhadap Pendengar Dari Sebuah Stasiun Radio*. BULETIN STUDI EKONOMI Volume 13. Nomor 1/Tahun 2008 (pdf file).

Johnny Senduk, 2012, *Manajemen Media Massa*. Materi Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Semester Enam. Fisip Unsrat

JOURNAL “ACTA DIURNA” Vol.II No.I TH 2013

Jurnal LPP RRI, 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Siaran (edisi II)*. Jakarta

Sasa Djuarsa Sendjaja, Ph.D., dkk, 1996. *Pengantar Komunikasi*. Materi Perkuliahan Universitas Terbuka.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002

Internet:

<http://belajarsamapakrocky.files.wordpress.com/2009/09/manajemen-penyiaran-pertemuan-2.pdf>

<http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>

<http://rri.co.id>